

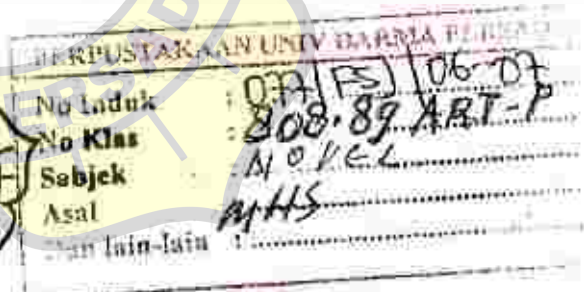
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

**PERUBAHAN STATUS SOSIAL TOKOH IDA HIME  
DALAM NOVEL FUMIZUKAI KARYA MORI OGAI**

Skripsi ini diajukan  
sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra

**TIDAK BOLEH  
DICOPY**

Oleh  
Dwiyani Artanti  
NIM. 01110016



**FAKULTAS SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2006**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi yang berjudul:

**PERUBAHAN STATUS SOSIAL TOKOH IDA HIME DALAM NOVEL**

**FUMIZUKAI KARYA MORI OGAI**

Telah diuji dan diterima dihadapan panitia ujian Sarjana Fakultas Sastra pada hari

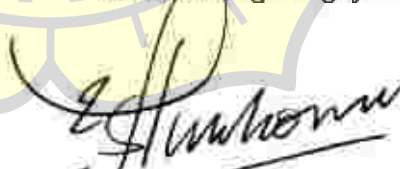
Kamis tanggal 9 Maret 2006.

Ketua/Penguji



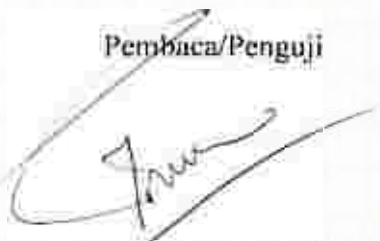
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/Penguji



(Drs. Adi Sudidjono Abdurachman)

Pembaca/Penguji



(Dra. Purwati Purawiardi, M. Si)

Panitera/Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dijadikan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Maret 2006

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



( Syamsul Bahri, SS)



FAKULTAS SAstra



(Dr. Hj. Albertin S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERUBAHAN STATUS SOSIAL TOKOH IDA HIME DALAM NOVEL**

**FUMIZUKAI KARYA MORI OGAI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Adi Sudidjono Abdurachman, tidak merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2006.

The block contains a handwritten signature in black ink, which appears to read 'Dwiyani Artanti', followed by a circular official stamp. The stamp features a central emblem and text around its perimeter, though the details are somewhat faded.

Dwiyani Artanti

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul *Perubahan Status Sosial Tokoh Ida Hime dalam Novel Fumizuki Karya Mori Ogai*, dengan baik dan lancar. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari banyaknya pihak yang membantu mempermudah dan memperlancar jalannya skripsi ini. Dengan menaruh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Adi Sudidjono Abdurrachman, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberi bimbingan dan saran yang berguna sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M. Si, selaku dosen pembaca skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua penguji skripsi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku panitera, Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

5. Bapak Hermansyah Djaya, SS, selaku ketua Penasehat Akademik, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Segenap staff pengajar, karyawan kesekretariatan, petugas perpustakaan dan segenap karyawan Universitas Darma Persada yang turut membantu melancarkan penyusunan skripsi ini, juga seluruh karyawan perpustakaan Japan Foundation, karyawan Atmajaya, serta perpustakaan CSIS.
7. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
8. Ytc. Seluruh keluarga penulis, Bapak dan Ibu atas segala dukungan, pengertian dan doa yang telah menyertai penulis selama ini. Kakakku Ari, yang sabar telah mengantar mencari bahan serta adikku Andri, yang memberikan dukungan dan semangat. Vika, yang sudah bersedia meminjamkan buku-bukunya. Penulis mendoakan agar cepat menyelesaikan skripsinya.
9. Egha, Hani, Irma, Metta, Mona, Q-mon, Putu, Renny, Tori serta teman seperjuanganku Dessy, yang selalu memberikan semangat, dukungannya serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
10. Seluruh anggota UPC, terutama angkatan 6 dan angkatan 7, yang bersedia mengantar ke manapun dan membantu. Untuk Ulfa yang banyak bicara, terima kasih sudah meminjamkan kartu perpustakaan dan Wira yang pendiam

terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Sekarang saatnya Wira yang menyelesaikan kuliah, SEMANGAT.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.



## ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini penulis menganalisa salah satu karya Mori Ogai dengan judul *Fumizukai* atau diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berjudul Pengantar Surat. Dengan permasalahan utama terletak pada tokoh utama wanita yaitu Ida Hime. Novel yang akan ditelaah ini termasuk dalam *Doitsu Sambusaku* atau tiga buah karya di Jerman. Dalam ketiga karya tersebut terdapat berbagai macam permasalahan dan beragam karakter dan tokoh. Dalam skripsi ini penulis mencoba menelaah satu per satu karakter tokoh yang ada dalam novel *Fumizukai*.

Permasalahan yang akan diangkat dan juga menjadi judul dalam skripsi ini adalah Perubahan Status Sosial Tokoh Ida Hime. Dalam pembahasan ini penulis mencoba menjabarkan pengertian status sosial dan perubahan sosial serta menganalisa permasalahan dalam novel *Fumizukai*.

Selain itu juga penulis menjelaskan latar belakang kehidupan pengarang, karya-karya yang telah membesarkan namanya serta kontribusinya dalam Kesusastraan Jepang Modern, yang dapat dikatakan memberi pengaruh besar atas lahirnya kesusastraan di Jepang.

Tujuan penulis menyusun skripsi agar para pembaca mengetahui lebih mendalam tentang latar belakang kehidupan Mori Ogai dan juga karakter tokoh dalam novel yang ditulisnya.

## DAFTAR ISI

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                                    | <b>i</b>  |
| <b>ABSTRAKSI</b>                                                         | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                                        | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                 |           |
| 1.1 Latar Belakang Masalah                                               | 1         |
| 1.2 Pembatasan Masalah                                                   | 6         |
| 1.3 Tujuan Penulisan                                                     | 6         |
| 1.4 Landasan Teori                                                       | 7         |
| 1.5 Metode Penelitian                                                    | 9         |
| 1.6 Sistematikan Penulisan                                               | 10        |
| <b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PENGARANG DAN KARYANYA</b>            |           |
| 2.1 Latar Kehidupan Mori Ogai                                            | 12        |
| 2.2 Karya-Karya Mori Ogai                                                | 16        |
| 2.3 Mori Ogai Dalam Kesusastraan Jepang Modern                           | 18        |
| <b>BAB III TOKOH, PENOKOHAN DAN KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL FUMIZUKAI</b> |           |
| 3.1 Tokoh                                                                | 22        |
| 3.2 Penokohan                                                            | 25        |
| 3.3 Tokoh dan Karakter Tokoh dalam Novel Fumizukai                       | 26        |
| 3.3.1 Tokoh-tokoh yang Terlibat Langsung dalam Novel Fumizukai           | 26        |
| 3.3.1.1 Kobayashi                                                        | 27        |

|         |                                                                      |    |
|---------|----------------------------------------------------------------------|----|
| 33.1.2  | Ida Hime .....                                                       | 30 |
| 3.3.2   | Tokoh-tokoh yang Tidak Terlibat Langsung dalam Novel Fumizukai ..... | 34 |
| 3.3.2.1 | Meerheim .....                                                       | 35 |
| 3.3.2.2 | Pangeran Bülow .....                                                 | 37 |
| 3.3.2.3 | Nyonya Fabrice .....                                                 | 39 |
| 3.3.2.4 | Bibir Sumbing .....                                                  | 41 |

#### **BAB IV ANALISIS PERUBAHAN STATUS SOSIAL TOKOH IDA HIME DALAM NOVEL FUMIZUKAI KARYA MORI OGAI**

|       |                                                                                             |    |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1   | Tinjauan umum tentang Perubahan Status Sosial .....                                         | 44 |
| 4.2   | Pengertian Perubahan Status Sosial .....                                                    | 45 |
| 4.2.1 | Status Sosial .....                                                                         | 46 |
| 4.2.2 | Perubahan Sosial .....                                                                      | 50 |
| 4.2.3 | Teori Perubahan Sosial .....                                                                | 53 |
| 4.3   | Analisis Perubahan Status Sosial Tokoh Ida Hime dalam Novel Fumizukai Karya Mori Ogai ..... | 55 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> ..... | <b>65</b> |
|----------------------------|-----------|

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTARPUSTAKA</b> ..... | <b>68</b> |
|----------------------------|-----------|

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN</b> ..... | <b>70</b> |
|-----------------------|-----------|

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi umat manusia pada umumnya yang belum terpengaruh oleh individualisme akan lebih menekankan pada kehidupan berkelompok seperti yang terjadi dalam masyarakat Jepang. Kehidupan berkelompok di Jepang mempunyai peranan penting yang berdasarkan atas fakta, karena dapat memberikan pengaruh yang sangat besar. Karena hal tersebut dapat memperkuat hubungan persaudaraan dan pertemanan dalam kelompok dan agar tercipta suatu kerukunan. Oleh karena itu maka diperlukan sifat gotong royong dan saling menghargai.

Seperti halnya dalam kehidupan, rumah tangga lebih penting daripada kehidupan masing-masing anggota rumah tangga tersebut. Dalam masyarakat Jepang berbeda dengan masyarakat-masyarakat lain yang menganggap semua orang yang berasal dari orang tua yang sama, mempunyai arti utama (*sibling relationship*), tidak

peduli dimana mereka berada. Secara menyeluruh dan dalam kehidupan rumah tangga orang Jepang mempunyai sifat berdikari (*self reliance*). Misalnya, jika seorang yang memimpin suatu rumah tangga yang relatif sejahtera, tidak akan membantu saudaranya yang telah berumah tangga dalam keadaan miskin, selama mereka masih mampu mencari kehidupan sendiri. Sebaliknya, saudara yang miskin itu pun tidak akan minta bantuan rumah tangga lain, sekalipun kakaknya sendiri.<sup>1</sup>

Dalam segala hal wanita mempunyai peranan yang tak kalah penting dari laki-laki. Setelah Perang Dunia II, status wanita-wanita di dalam masyarakat Jepang mengalami peningkatan dengan pesat. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pendidikan bagi kaum wanita, sehingga dengan modal tersebut, banyak di antara mereka membangun kariernya sendiri. Banyak diantara mereka yang menduduki kursi pemerintahan dengan kesempatan naik pangkat. Hal tersebut menimbulkan fenomena bahwa wanita akan lebih mendahulukan kariernya sehingga akan menunda perkawinannya atau sama sekali tidak menikah. Dikarenakan gejala tersebut maka di Jepang muncul lembaga juru perantara untuk perkawinan.<sup>2</sup>

Novel yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah *Fumizukai* karya Mori Ogai, adalah seorang pengarang besar Jepang pada masa kesusastaan Jepang modern yaitu kesusastaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat modern yang berusaha

<sup>1</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Belajar dari Jepang: Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup* (Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1987), hal 42-43

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 170-171

menghilangkan perbedaan status sosial dalam menyadari kebebasan dan persamaan hak sebagai dasar kehidupan.

Dalam ketiga karya Ogai yaitu *Maihime*, *Utakata no Ki* dan *Fumizukai*, ia mendalami kehidupan sosial masyarakat. Untuk mengetahui status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Secara umum perlu adanya perbedaan sosial, biasanya meliputi perbedaan tingkah laku, pandangan, cara berpikir dan bersikap, gaya hidup, dan mungkin permasalahan yang dihadapi.<sup>3</sup>

Penulis mengambil salah satu karya Mori Ogai, yang berdasarkan pengalamannya saat ia berada di Jerman untuk ditelaah dan dijadikan sebagai tema skripsi. Karya-karya Mori Ogai saat di Jerman disebut dengan *Doitsu Sambusaku* yaitu *Maihime*, *Utakata no Ki*, dan yang terakhir *Fumizukai*. Semua tokoh utama pria dalam ketiga karya tersebut adalah orang Jepang.

Pada tanggal 10 Februari tahun berikutnya, 1886, Ogai bertemu kembali dengan Ida dalam suatu pertunjukan tari di Istana. "Pertemuan yang kebetulan," tulisnya. Dalam *Fumizukai* ia menggambarkannya sebagai "gadis memikat yang menunggang kuda putih", selalu mengenakan "baju hitam". Sementara dalam *Doitsu Nikki* ia menggambarkannya sebagai "gadis yang mengenakan pakaian biru tua dan naik kuda putih. Ida adalah salah seorang anggota keluarga Von Bülow dari istana

<sup>3</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM Press, Jakarta, 1995), hal 234-236

Döben (*Doitsu Nikki*, 13 Agustus 1885). Tentu saja kedua Ida tersebut tidak sepenuhnya sama.

Ketiga tokoh gadis yang muncul dalam *Doitsu Sambusaku*, Elis, Marie dan Ida Hime, digambarkan memiliki kesamaan pada wajahnya, yakni 'menyimpan kesedihan yang mendalam' (*Urer*). Agaknya mereka merupakan bayang-bayang wanita bernama Lucius dari keluarga Vogel, yang disebut sembilan kali dalam *Doitsu Nikki*. Ada pula catatan tentang pertemuannya yang pertama dengan Lucius, tanggal 23 Oktober 1884, sehari setelah Ogai tiba di Leipzig dari Berlin. "Gadis yang bernama Fraulein Lucius berusia 25-26 tahun, selalu mengenakan pakaian hitam, wajahnya menyimpan kesedihan yang dalam," tulisnya. Sementara tokoh Meerheim dalam *Fumizukai* hanya muncul satu kali dalam catatan tersebut, yaitu tanggal 31 Agustus 1885.

*Doitsu Nikki* juga menggambarkan secara panjang lebar tentang pertunjukan tari di istana pada malam tahun baru, termasuk keadaan istana. Ini dicatat tanggal 1 dan 13 Januari 1886. Keikutsertaan Ogai dalam latihan militer dicatatnya tanggal 17 Agustus, ketika menginap di istana Paul Snetger.

Karena novel tersebut sebagian besar dibuat berdasarkan pengalamannya selama berada di Jerman. Dalam hal penciptaan tokoh-tokoh dan karakter dibuat secara berbeda-beda dan beragam serta ditampilkan secara bagus sehingga banyak

memberikan manfaat bagi pembaca. Sedangkan untuk cerita digambarkan secara jelas dari awal cerita sampai akhir cerita.

Dalam *Fumizukai* terdapat tokoh utama wanita yang penggambaran karakternya melalui media wajahnya sendiri, yang dapat mengungkapkan sesuatu. Antara lain adalah kecantikan, kesedihan dan keinginan yang kuat. Hal tersebut sebagian besar berasal dari pancaran matanya, yang merupakan cerminan dari isi hatinya.

Ada juga yang menarik perhatian dalam novel ini yaitu tentang perbedaan cara pandang antara seorang ayah dengan anaknya. Permasalahan tersebut yaitu dikarenakan tokoh utama wanita yaitu Ida Hime menolak perjodohan yang telah direncanakan oleh ayahnya. Ida berpendapat bahwa persyaratan utama agar suatu perkawinan bahagia yaitu cinta sejati. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan Ida mempunyai pemikiran bahwa ia harus keluar dari istana dimana ia tinggal dan menjadi pelayan istana (*miya Onna*). Semua kisah itulah yang membuat penulis memilih judul "Perubahan Status Sosial Tokoh Ida Hime dalam Novel *Fumizukai* Karya Mori Ogai. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mengangkat Novel ini untuk penulisan skripsi.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis membatasi masalah pada perubahan status sosial Ida Hime, dari seorang anak wanita bangsawan menjadi seorang pelayan istana (*miya Onna*), yang tak lain disebabkan oleh ayahnya sendiri, yang ingin mempertahankan tradisi tetapi tidak berhasil, sebab Ida berhasil keluar dari istana dimana ia tinggal.

Dalam novel ini, ceritanya ditampilkan secara unik, karena menampilkan perbedaan pendapat antara seorang ayah dengan anak, yang menyebabkan anaknya merasa terkungkung oleh tradisi keluarga yang sudah terjadi secara turun temurun. Sehingga menyebabkan Ida Hime berkeinginan untuk menjadi seorang pelayan istana (*miya Onna*).

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menelaah masalah yang dihadapi oleh tokoh Ida Hime dalam novel *Fumizukai*. Dalam hal ini ia merubah status sosial dari wanita bangsawan dengan terpenuhi segalanya menjadi pelayan istana. Serta untuk menganalisa unsur intrinsik dalam novel *Fumizukai*. Penulis berharap agar pembaca dapat mengetahui lebih dalam tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Fumizukai*, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung lainnya.

#### 1.4 Landasan Teori

Dalam karya sastra terdapat unsur-unsur yang menjadi dasar dalam karya sastra. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Burhan Nurgiantoro dalam bukunya teori pengkajian fiksi unsur intrinsik (*intrinsic*) sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik ini meliputi peristiwa, cerita, tokoh, penokohan tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.<sup>4</sup>

Penulis menganalisa penulisan ini dengan berdasarkan atas teori-teori yang berhubungan dengan unsur intrinsik yang meliputi tokoh, penokohan dan karakter tokoh.

- **Teori Tokoh**

Menurut Kenney (1966:25) dalam Dr. Panuti Sudjiman yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa cerita.<sup>5</sup> Tokoh juga merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik – yang harus selalu menunjang keutuhan artistik itu.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Ibid, hal 23

<sup>5</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Pustaka Jaya, Bandung, 1992), hal 16

<sup>6</sup> Ibid, hal 17

- **Teori Penokohan**

Penokohan menggambarkan ciri-ciri lahir (fisik) maupun ciri-ciri batin (watak) tokoh. Maka yang dimaksud dengan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Sudjiman, 1986:58).<sup>7</sup>

- **Karakter Tokoh-tokoh**

Dalam setiap cerita sudah pasti terdapat tokoh-tokoh yang menjadi penghubung antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya dengan diikuti oleh karakter atau sifat masing-masing tokoh. Penulis mencoba menelaah karakter masing-masing tokoh yang sangat berpengaruh dalam novel "*Fumizukai*".

Sedangkan, menurut Burhan Nurgiantoro definisi dari unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.<sup>8</sup> Menurut Wellek dan Warren (1956: 76-133) dalam Burhan Nurgiantoro, unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi yang akan ditulisnya. Unsur berikutnya adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip

<sup>7</sup> Ibid., hal 23

<sup>8</sup> Burhan Nurgiantoro, *op.cit.*, hal 24

psikologi dalam karya sastra, pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni lain, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam penulisan ini, yang menjadi masalah utama adalah tentang perubahan status sosial pada tokoh utama. Pembahasan ini juga menggunakan teori mengenai perubahan status sosial.

- **Teori Perubahan Sosial**

Menurut Pitirin A. Sorokin dalam Soerjono Soekanto, segenap usaha untuk mengemukakan bahwa ada kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial, tidak akan berhasil baik. Dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi perubahan-perubahan tetap ada, dan yang paling penting adalah bahwa lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari, karena dengan jalan tersebut barulah akan diperoleh suatu generalisasi<sup>10</sup>

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptis analitis, yaitu teknik penelitian dengan menjelaskan permasalahan yang ada, dengan didukung

<sup>9</sup> Ibid., hal 24

<sup>10</sup> Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SIt, MA, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal

fakta-fakta dunia yang memberikan suatu informasi yang sifatnya ilmiah. Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Yakni dengan meneliti buku-buku yang terkait, yang terdapat di perpustakaan Japan Foundation dan perpustakaan Universitas Dharma Persada dan perpustakaan lainnya serta buku-buku koleksi penulis sendiri yang ada, juga dengan menggunakan segi pendekatan instrinsik dan ekstrinsik.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi V bab, antara lain sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan bab yang membahas tentang latar belakang kehidupan pengarang, dan karya-karyanya serta yang terakhir Mori Ogai dalam kesusastraan Jepang.

Bab 3 merupakan bab yang menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk ke dalam unsur intrinsik yaitu tokoh, penokohan dan hubungan antar tokoh dalam novel *Fumizukai*.

Bab 4 merupakan bab yang menjadi inti dalam skripsi ini dan juga judul dari skripsi ini yaitu tentang "Perubahan Status Sosial Tokoh Ida Hime dalam Novel *Fumizukai* Karya Mori Ogai".

- 4.1 Pengertian perubahan status sosial beserta teori-teorinya.
- 4.2 Analisis perubahan status sosial Tokoh Ida Hime dalam novel *Fumizukai*.

Bab 5 merupakan bab penutup yang dikaji dari penjelasan-penjelasan sebelumnya berupa kesimpulan.